

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Usia remaja yakni saat peralihan anak-anak menuju masa dewasa yang terdapat pertumbuhan dan perkembangan dalam kondisi fisik dan mental dengan pesat. Salah satu harta sumber daya manusia bangsa adalah remaja. Prestasi belajar dapat menentukan dan meningkatkan kualitas atau mutu remaja. Asupan gizi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas dapat mendukung remaja untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Indonesia merupakan negara di peringkat 79 dari 82 negara yang mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2018. PISA merupakan program yang bertujuan untuk melihat kemampuan dan keterampilan kognitif pada anak sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan dan keterampilan siswa Indonesia berada jauh dibawah negara-negara lainnya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Syafi'i *et al.* (2018), terdapat dua faktor utama yang memengaruhi remaja dalam mencapai prestasi. Faktor internal merupakan faktor pertama yang memengaruhi remaja, yang meliputi aspek jasmani, psikologi, serta kematangan fisik siswa. Sedangkan faktor keduanya adalah faktor eksternal, yang mencakup kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan siswa.

Penelitian Pratama dan Sari (2020) menyatakan sekitar 80% remaja banyak menghabiskan waktu dengan mengakses internet, dengan 20% diantaranya mengakses media sosial. Di Indonesia, tiga platform medsos yang sering digunakan adalah Youtube, Instagram, dan Tiktok. Sebagian besar pengguna mengfungsikan media sosial untuk mencari konten-konten hiburan, dilanjutkan dengan musik dan film (Populix, 2022). Di era globalisasi, siswa diperkenankan mengakses media sosial sebagai salah satu sumber informasi. Namun, dampak terburuk dari menggunakan media sosial bagi siswa adalah media sosial hanya diakses dengan tujuan mencari hiburan dan menurunkan kesadaran siswa untuk belajar dan mempengaruhi prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Rustiyanti (2022), didapatkan hasil penggunaan media sosial oleh siswa memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Kondisi anemia pada remaja dapat mengurangi konsentrasi saat belajar dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Dumilah dan Sumarmi (2017), terdapat hubungan antara anemia dan prestasi belajar siswa. Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 bahwa prevalensi kejadian anemia pada remaja mencapai 32% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kadar hemoglobin biasa digunakan sebagai indikator status anemia pada seseorang. Kadar hemoglobin yang rendah dapat menurunkan oksigenisasi dalam sistem saraf dan menurunkan konsentrasi serta daya mengingat. Studi yang dilakukan oleh Djajaningrat, Chairlan dan Mardiana (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dalam darah dan pencapaian belajar.

Hasil studi Mokoginta, Budiarmo dan Manampiring (2016) mengungkapkan bahwa sebesar 97,5% remaja mengonsumsi energi kurang dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). Asupan makanan remaja dapat dinilai dari tingkat konsumsi makannya sehari-hari dan hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja dalam mendukung proses belajar (Gropper dan Smith, 2012). Energi dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar karena konsumsi energi dapat menaikkan kadar gula darah yang dapat meningkatkan produksi asetilkolin yang berfungsi untuk menghantarkan sinyal saraf pada otak (Ningsih, 2016). Temuan penelitian oleh Sety *et al.* (2016) mendukung temuan bahwa terdapat korelasi antara asupan energi dan pencapaian belajar.

Salah satu faktor eksternal yang dapat berdampak terhadap prestasi dan pencapaian belajar siswa yakni kondisi sosial ekonomi keluarga. Perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi sosial ekonomi yang mereka alami. Tinggi dan rendahnya status sosial dan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang kuat dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam keluarga, termasuk kebutuhan dalam pendidikan anak. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik dapat memberi dukungan terhadap kebutuhan pokok dan juga pendidikan anak. Namun sebaliknya, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu pastinya

lebih mengutamakan kebutuhan pokok keluarga sehingga mengurangi perhatian dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2017) mendukung adanya korelasi positif status sosial ekonomi siswa dengan prestasi dan pencapaian belajar siswa.

Pada tahun 2022, terdapat 413 sekolah di Indonesia yang berpartisipasi dalam mengikuti tes PISA. SMA Budhi Warman II Jakarta merupakan salah satu dari 67 sekolah di DKI Jakarta yang ikut berpartisipasi dalam tes PISA 2022. Uraian di atas menyatakan bahwa peneliti ingin meneliti hubungan antara durasi media sosial, kadar hemoglobin, asupan makanan, dan sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Budhi Warman II Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Prestasi belajar siswa di Indonesia tergolong rendah apabila disandingkan dengan prestasi negara lain. Hal ini terlihat dari hasil Tes PISA 2018, dimana skor Indonesia dalam bidang membaca, menghitung, dan sains tidak mencapai 400 sedangkan rerata skor OECD adalah >487. Prestasi belajar siswa sebagai penerus bangsa merupakan hal krusial dalam membentuk SDM yang berkualitas. Prestasi belajar siswa yang rendah dapat menjadi sebuah ancaman dalam menurunkan kualitas sumber daya manusia. Media sosial, kadar hemoglobin, makanan, kondisi ekonomi siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

- a. Bagaimana durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi responden?
- b. Bagaimana hubungan antara durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Budhi Warman II Jakarta?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi dengan prestasi belajar peserta didik di daerah urban dan satelit urban.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Mengetahui durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi responden
- c. Menganalisis hubungan antara durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makanan, dan sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Budhi Warman II Jakarta

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat terkait hubungan durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi terhadap prestasi belajar bagi peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan nyata.

### **I.4.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi sebagai sumber informasi baru bagi sekolah dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian, diharapkan dapat bekerja sama dalam merancang upaya atau program yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalam bidang pendidikan dan kesehatan melalui pemahaman tentang hubungan antara prestasi peserta didik dengan durasi penggunaan media sosial, kadar hemoglobin, asupan makan, dan sosial ekonomi peserta didik.